



LAPORAN

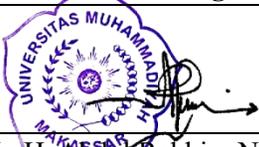
PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DAN PRAKTIK LAPANGAN



**LEMBAGA PENDIDIKAN DAN PENGEMBANGAN
AKTIVITAS INSTRUKSIONAL (LP2AI)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
TAHUN 2023**

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DAN PRAKTIK LAPANGAN

PENGESAHAN		
Disiapkan Oleh :	Diperiksa Oleh :	Disahkan Oleh:
LP2AI Unismuh Makassar	Wakil Rektor Bidang Akademik	Rektor
		
Dr. Nasrun, M.Pd.	Dr. Ir. H. Abdul Rakhim Nanda, MT. I.PM.	Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

No. Dokumen	78/LP2AI/IX/45/23	No. Revisi	: 1
Tanggal Terbit	12 September 2023	Halaman	: 1- 21

PERINGATAN	
Dokumen ini adalah milik LP2AI Unismuh Makassar dan tidak diperbolehkan dengan cara dan alasan apapun membuat salinan tanpa Keterangan Management Representative	
Alamat: Gedung Iqra Lantai 14 Unismuh Makassar. Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia	

KATA PENGANTAR

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga “Laporan Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan” dapat kami selesaikan. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi uswatun khasanah dan rahmatan lilalamin di muka bumi.

Pembelajaran praktik dan praktik lapangan merupakan bentuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa terhadap kondisi nyata di lapangan, menambah wawasan tentang informasi dan melatih pola pikir mahasiswa untuk dapat menggali permasalahan, kemudian akan dianalisa dan dicari penyelesaiannya secara integral dan komprehensif, serta memperluas wawasan umum peserta didik tentang orientasi pengembangan teknologi di masa yang akan datang sehingga diharapkan dapat menyadari realitas yang ada antara teori yang diberikan di kelas dengan tugas yang dihadapi di lapangan. Penyusunan laporan ini bertujuan untuk memaparkan secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran praktikum dan praktik lapangan yang ada di setiap program studi Unismuh Makassar.

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi, dukungan dan dedikasi dalam pelaksanaan pembelajaran praktikum dan praktik lapangan. Semoga laporan ini dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi semua pihak dalam melaksanakan pembelajaran praktikum dan praktik lapangan.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 12 September 2023

Ketua LP2AI



Dr. Nasrun, S.Pd., M.Pd

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	4
C. Manfaat	5
BAB II METODE	6
A. Lokasi Kegiatan	6
B. Waktu Pelaksanaan	6
C. Instrument	6
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN	12
A. Analisis	12
B. Pembahasan.....	19
BAB IV PENUTUP	21
A. Kesimpulan	21
B. Rekomendasi.....	21
LAMPIRAN.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Distribusi Persentase SKS Praktikum dan Praktik Lapangan pada Program Studi di Unismuh Makassar	12
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 3.1 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Agama Islam	15
Grafik 3.2 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Pertanian ..	16
Grafik 3.3 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis	16
Grafik 3.4 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	17
Grafik 3.5 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	17
Grafik 3.6 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	18
Grafik 3.7 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Teknik	18
Grafik 3.8 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Pascasarjana	19

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing mahasiswa secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung, dimana dasar belajar berdasarkan pengalaman yang mendorong mahasiswa untuk merefleksi pengalaman belajarnya masing-masing.

Pentingnya pengalaman langsung terhadap proses belajar yang diungkapkan oleh Hadisuwono dalam blognya yang dikutip dari Kolb dan Wallace. Kolb mengatakan bahwa pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif jika pembelajaran lebih banyak terlibat langsung daripada hanya pasif menerima dari pengajar. Kolb dengan teori *experiential learning*-nya menjabarkan ide-ide dari pengalaman dan refleksi. Kolb mendefinisikan empat modus belajar yaitu: *concrete experience* (pengalaman nyata), *reflective observation* (merefleksikan observasi), *abstract conceptualization* (konsep yang abstrak), dan *active experimentation* (eksperimen aktif).

Wallace mengatakan bahwa ada dua sumber pengetahuan yaitu pengetahuan yang diterima/diperoleh melalui belajar baik secara formal maupun informal (*received knowledge*) dan pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman (*experiential knowledge*). Kedua sumber pengetahuan tersebut merupakan unsur kunci bagi pengembangan profesionalisme. Wallace

berasumsi bahwa masing-masing peserta didik membawa pengetahuan dan pengalaman ketika memasuki pembelajaran baru. Wallace lebih lanjut menjelaskan bahwa efektifnya pembelajaran praktik tergantung pada bagaimana peserta didik melakukan refleksi dengan mengkaitkan antara pengetahuan dan pengalaman serta praktik, sehingga dapat memperbaiki pembelajaran lebih lanjut.

Kemampuan melakukan refleksi dari praktik yang didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan menentukan pencapaian kompetensi profesional. Mahasiswa diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat pembelajaran praktik dilaksanakan.

UNESCO dalam program *Sustainable Development Goals* bidang pendidikan mencanangkan 4 (empat) Pilar Pendidikan sekarang dan masa depan yaitu: (1) *Learning to know* (2) *Learning to Do* (3) *Learning to Be* (4) *Learning to Live together*. *Learning to know* meliputi kemampuan berpikir, misalnya untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, mengambil keputusan, memahami dan tanggung jawab. *Learning to Do* meliputi kemampuan keterampilan individu menjadi diri sendiri, misalnya mengelola intuisi dan stress, menghargai diri sendiri dan percaya diri. *Learning to Live together* merupakan kemampuan sosial meliputi komunikasi, negosiasi, ketegasan, kerja, dan empati.

Pencapaian pilar-pilar pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan pembelajaran seperti yang tertuang dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pasal 11 Permendikbud RI No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi menyebutkan karakteristik proses pembelajaran terdiri atas sifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Interaktif dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah

antara mahasiswa dan dosen. Holistik dimaksudkan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional. Integratif dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan. Kontekstual dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ramah keahliannya. Tematik dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan trans disiplin. Efektif dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum. Kolaboratif dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berpusat pada mahasiswa dimaksudkan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan.

Pendekatan pembelajaran saintifik terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba/mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, meng-

asosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta. Dalam tahapan pembelajaran saintifik tersebut tersirat adanya tuntutan kemampuan-kemampuan yang multi dimensi, dalam arti mencakup ranah-ranah: kognitif, psikomotorik, dan afektif bagi setiap peserta pembelajaran dalam hal ini adalah mahasiswa. Hal ini dilakukan agar peserta didik mengasah kemampuan berfikir seiring dengan melatih keterampilan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan kemampuan berpikir dan keterampilan tersebut adalah metode praktikum. Bentuk pembelajaran praktikum diakomodir dalam Permendikbud No.3 tahun 2020 pada pasal 14 ayat (5). Sedangkan alokasi waktu praktikum tertuang pada pasal 19 ayat (4), dimana 1 SKS praktikum setara dengan 170 menit per minggu per semester. Tujuan praktikum dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu ranah kognitif, praktis dan afektif. Praktikum akan efektif jika dalam desain kegiatannya disusun secara terstruktur dan ekplisit dari ketiga ranah tersebut.

B. Tujuan

Tujuan pembelajaran praktikum dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu ranah kognitif, praktis dan afektif. Praktikum akan efektif jika dalam desain kegiatannya disusun secara terstruktur dan ekplisit dari ketiga ranah tersebut.

1. Ranah Kognitif

- a. Mendorong pengembangan intelektual
- b. Memperkuat belajar konsep ilmiah
- c. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- d. Mengembangkan berfikir kreatif

- e. Meningkatkan pemahaman sains dan metode ilmiah
2. Ranah Psikomotorik
- a. Mengembangkan keterampilan penciptaan.
 - b. Mengembangkan keterampilan investigasi sains
 - c. Mengembangkan keterampilan menganalisis data investigative
 - d. Mengembangkan keterampilan komunikasi
 - e. Mengembangkan keterampilan bekerja sama dengan orang lain
3. Ranah Afektif
- a. Memperkuat sikap terhadap sains.
 - b. Mendorong persepsi positif dari kemampuan seseorang untuk.
 - c. Memahami dan mempengaruhi lingkungan orang lain

C. Manfaat

Manfaat pembelajaran praktikum sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi
2. Meningkatkan keterampilan dasar bereksperimen
3. Menjadi sarana belajar
4. Menunjang pemahaman materi pelajaran

BAB II METODE

A. Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan pembelajaran praktikum dan praktik lapangan di Unismuh Makassar dilaksanakan oleh program studi masing-masing berdasarkan distribusi sks persemester. Praktikum dan praktik lapangan dilaksanakan di laboratorium, di masyarakat, instansi pemerintah maupun instansi swasta.

B. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran praktikum dan praktik lapangan di Unismuh Makassar disesuaikan dengan kalender akademik masing-masing prodi.

C. Instrumen

Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu membuat kebijakan pengembangan kurikulum. Kebijakan pengembangan kurikulum memberi arahan yang jelas tentang pengembangan kurikulum, yang secara umum terdapat 3 (tiga) hal penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu: Evaluasi kurikulum lama, pengembangan kurikulum, dan pelaksanaan kurikulum.

Penyusunan kurikulum dan perancangan pembelajaran hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis. Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian dalam pengembangan kurikulum perguruan tinggi harus berlandaskan mulai dari UUD 1945, UU No.12 Tahun 2012, Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam Permenristekdikti No. 3 Tahun 2020, serta ketentuan lain yang berlaku. Berbagai tahapan

yang harus diikuti prodi dalam melakukan internalisasi Pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum.

1. Evaluasi Kurikulum

Kurikulum merupakan ruh kegiatan pembelajaran. Dokumen tentang evaluasi kurikulum menjadi pedoman pembelajaran di institusi pendidikan. Kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, dalam penyusunannya kurikulum mempertimbangkan banyak hal, diantaranya adalah aspirasi masyarakat melalui stakeholders (pemangku kepentingan) baik internal maupun eksternal. Kurikulum yang disusun kemudian disepakati untuk diimplementasikan dalam pembelajaran. Kurikulum memandu tenaga pendidik (dosen) untuk mencapai kompetensi yang harus dicapai mahasiswa, baik di ranah pengetahuan (cognitive), keterampilan (psikomotor) maupun sikap (affective).

2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum prodi di Universitas Muhammadiyah Makassar berdasarkan prinsip-prinsip:

a. Prinsip Pengembangan Kurikulum

- 1) Relevansi. Kurikulum dan pembelajaran harus relevan dengan perkembangan IPTEKS, kebutuhan masyarakat, dan perkembangan zaman.
- 2) Kontinuitas. Kurikulum D III, S1, S2, dan S3 harus bersifat kontinu, terdapat keterkaitan dan penjenjangan yang jelas.
- 3) Fleksibilitas. Kurikulum hendaknya memiliki fleksibilitas horizontal dan vertikal baik dari segi isi maupun proses implementasinya.

- 4) Efektivitas dan efisiensi. Kurikulum didesain sedemikian rupa agar efektif dan efisien di dalam implementasinya untuk mencapai learning outcome yang telah ditetapkan.
- 5) Pragmatis. Kurikulum yang telah disusun hendaknya dapat dilaksanakan atau diimplementasikan dengan baik sesuai dengan berbagai kondisi yang ada di prodi sesuai dengan Panduan Implementasi Kurikulum 2019.

b. Pengembangan Kurikulum Pendekatan OBE

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwasanya SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.

c. Konsep Pengembangan Kurikulum

- 1) Kurikulum dengan kegiatan pembelajaran di luar prodi asal mahasiswa
- 2) Model kurikulum dikembangkan berdasarkan jenjang
- 3) Penciri prodi dan program unggulan
- 4) Pilihan model semester
- 5) Output pengembangan kurikulum
 - a) Identitas program studi
 - b) Evaluasi kurikulum dan tracer study
 - c) Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum

- d) Rumusan standar kompetensi lulusan
- e) Penetapan bahan kajian
- f) Pembentukan mata kuliah (MK) dan penentuan bobot sks
- g) Matrik distribusi mata kuliah (MK)
- h) Rencana pembelajaran semester (RPS)
- i) Manajemen dan mekanisme pelaksanaan kurikulum

d. Tahapan Pengembangan Kurikulum

- 1) Evaluasi kurikulum sebelumnya
- 2) Penetapan profil lulusan
- 3) Perumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL)
- 4) Bahan kajian
- 5) Pembentukan mata kuliah
- 6) Penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum
- 7) Daftar sebaran mata kuliah tiap semester
- 8) Rencana pembelajaran semester
- 9) Mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian pembelajaran
- 10) Implementasi Hak Belajar mahasiswa
- 11) Pengelolaan dan mekanisme pelaksanaan kurikulum

3. Pelaksanaan Kurikulum: Pembelajaran merupakan proses yang kompleks. Proses pembelajaran memerlukan pemikiran yang matang dan rasional, sehingga dibutuhkan suatu perencanaan pembelajaran agar dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- a. Perencanaan: Merumuskan CPMK dan Sub CPMK

b. Proses Pembelajaran:

- 1) Standar proses pembelajaran: Karakteristik proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran di dalam program studi: bentuk pembelajaran dan metode pembelajaran, pembelajaran teori, praktikum, *blended learning*.
- 3) Pembelajaran diluar program studi: pertukaran pelajar, magang/ praktik kerja, asistensi mengajar disatuan Pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/ proyek independent, dan KKNN

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran berdasarkan:

- 1) Prinsip penilaian: edukatif, otentik, objektif, akuntabel, transparan
- 2) Teknik penilaian: observasi, partisipasi unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, angket,
- 3) Instrumen penilaian: rubrik, portofolio dan karya desain.

d. Mekanisme Penilaian

Mekanisme penilaian dengan alur menyusun, menyampaikan, menyepakati, melaksanakan, memberi umpan balik, dan mendokumentasikan.

e. Prosedur Penilaian

Prosedur penilaian mencakup perencanaan, kegiatan pemberian tugas atau soal, observasi kinerja, pengembalian hasil observasi, dan pemberian nilai akhir

f. Pelaksanaan Penilaian

Pelaksanaan penilaian dilakukan oleh: dosen atau tim pengampu

g. Pelaporan Penilaian

- 1) Pelaporan penilaian berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah
- 2) Penilaian dapat menggunakan huruf antara dan angka antara untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat).
- 3) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan di tiap semester dinyatakan dengan indeks prestasi semester (IPS)
- 4) Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan indeks prestasi kumulatif (IPK).

BAB III. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Distribusi persentase sks pembelajaran praktikum dan praktik lapangan di Unismuh Makassar pada masing-masing prodi tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Distribusi Persentase SKS Praktikum dan Praktik Lapangan pada Program Studi di Unismuh Makassar

No	Fakultas	Program Studi	Total sks	Persentase sks		
				Praktikum	Praktik Lapangan	Total
1	Agama Islam	S1 Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam	149	21%	15%	36%
2		S1 Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah)	150	0%	24%	24%
3		S1 Hukum Keluarga (Ahwal Syakshiyah)	144	0%	2%	2%
4		S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam	144	17,4%	4,1%	21,5%
5		S1 Pendidikan Agama Islam	145	1%	28%	29%
6		S1 Pendidikan Bahasa Arab	150	15%	29%	44%
7	Pertanian	S1 Agribisnis	158	4%	30%	34%
8		S1 Agroteknologi	157	6%	30%	36%
9		S1 Budidaya Perairan	157	19%	9%	28%
10		S1 Kehutanan	153	1%	37%	38%
11	Ekonomi dan Bisnis	S1 Akuntansi	154	12%	13%	25%
12		D3 Perpajakan	119	27%	24%	51%
13		S1 Ekonomi Islam	158	0%	11%	11%
14		S1 Ekonomi Pembangunan	154	1%	16%	17%
15		S1 Manajemen	155	1%	23%	24%
16		S1 Ilmu Administrasi Negara	147	16%	4%	20%

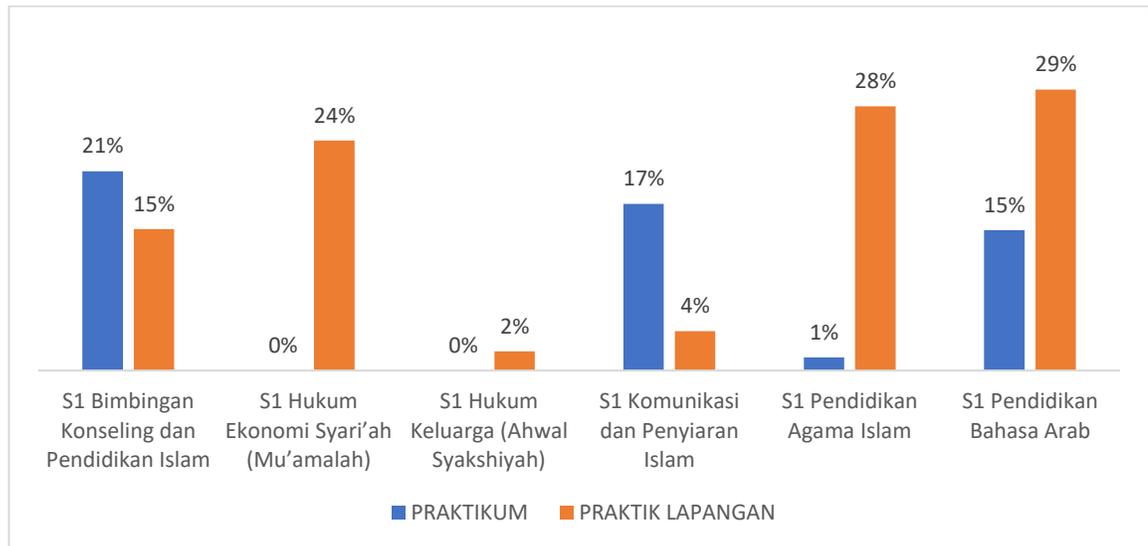
No	Fakultas	Program Studi	Total sks	Persentase sks		
				Praktikum	Praktik Lapangan	Total
17	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	S1 Ilmu Pemerintahan	151	0%	24%	24%
18		S1 Ilmu Komunikasi	151	18%	13%	31%
19	Kedokteran dan Ilmu Kesehatan	S1 Pendidikan Dokter	155	24%	15%	39%
20		Profesi Dokter	44	5%	91%	96%
21		D III Keperawatan	110	24%	22%	46%
22		D III Kebidanan	111	31%	29%	60%
23		S1 Farmasi				
24	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	155	10%	32%	42%
25		S1 Pendidikan Bahasa Inggris	148	5%	30%	35%
26		S1 Pendidikan Biologi	150	7%	11%	18%
27		S1 Pendidikan Fisika	144	15%	18%	33%
28		S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini	146	1%	6%	7%
29		S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar	149	8%	11%	19%
30		S1 Pendidikan Matematika	146	0%	20%	20%
31		S1 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	144	2%	3%	5%
32		S1 Pendidikan Seni Rupa	149	2%	2%	4%
33		S1 Pendidikan Sosiologi	145	1%	14%	15%
34	S1 Teknologi Pendidikan	145	0%	37%	37%	
35	Teknik	Arsitektur	211	42%	3%	45%
36		Teknik Informatika	159	0%	14%	14%

No	Fakultas	Program Studi	Total sks	Persentase sks		
				Praktikum	Praktik Lapangan	Total
37		Perencanaan Wilayah dan Kota	155	0%	25%	25%
38		Teknik Elektro	236	0%	1%	1%
39		Teknik Pengairan	156	8%	4%	12%
40	Pascasarjana	S2 Agribisnis	46	7%	7%	14%
41		S2 Ilmu Administrasi Publik	42	0%	31%	31%
42		S2 Manajemen	48	6%	6%	12%
43		S2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	48	0%	25%	25%
44		S2 Pendidikan Bahasa Inggris	41	51%	7%	58%
45		S2 Pendidikan Dasar				
46		S2 Pendidikan Islam	45	0%	7%	7%
47		S2 Pendidikan Sosiologi	40	0%	50%	50%
48		S3 Pendidikan Agama Islam	43	26%	0%	26%
49		S3 Pendidikan	51	51%	0%	51%
50	Hukum	S1 Hukum Bisnis				
Rata-rata				10%	17%	27%

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks praktikum di Unismuh Makassar dari masing-masing program studi sebesar 9% dan praktik lapangan sebesar 17%.

Distribusi persentase sks pembelajaran praktikum dan praktik lapangan di Unismuh Makassar pada masing-masing fakultas sebagai berikut:

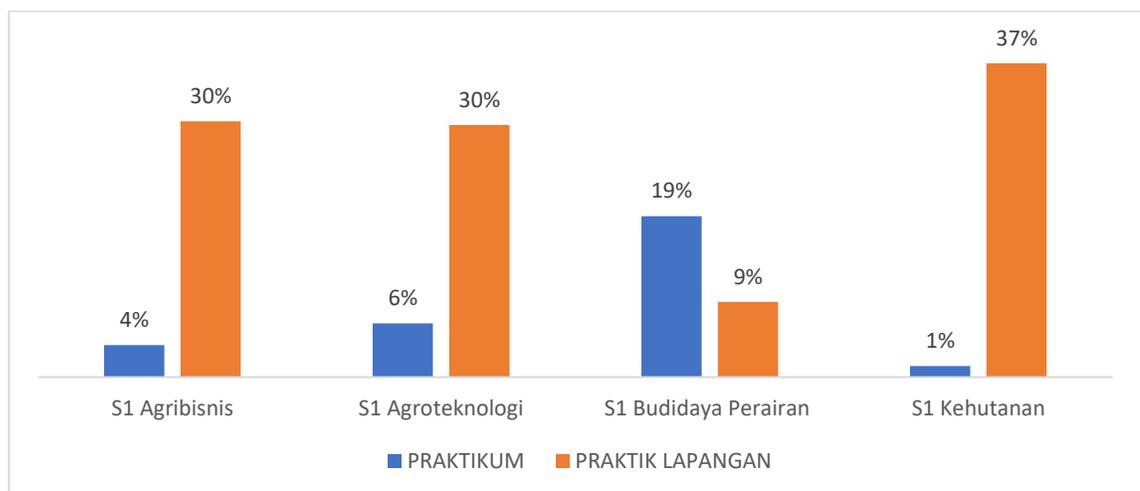
1. Fakultas Agama Islam



Grafik 3.1 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Agama Islam

Grafik 3.1 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks pembelajaran praktikum di Fakultas Agama Islam sebesar 9% dan praktik lapangan sebesar 17%.

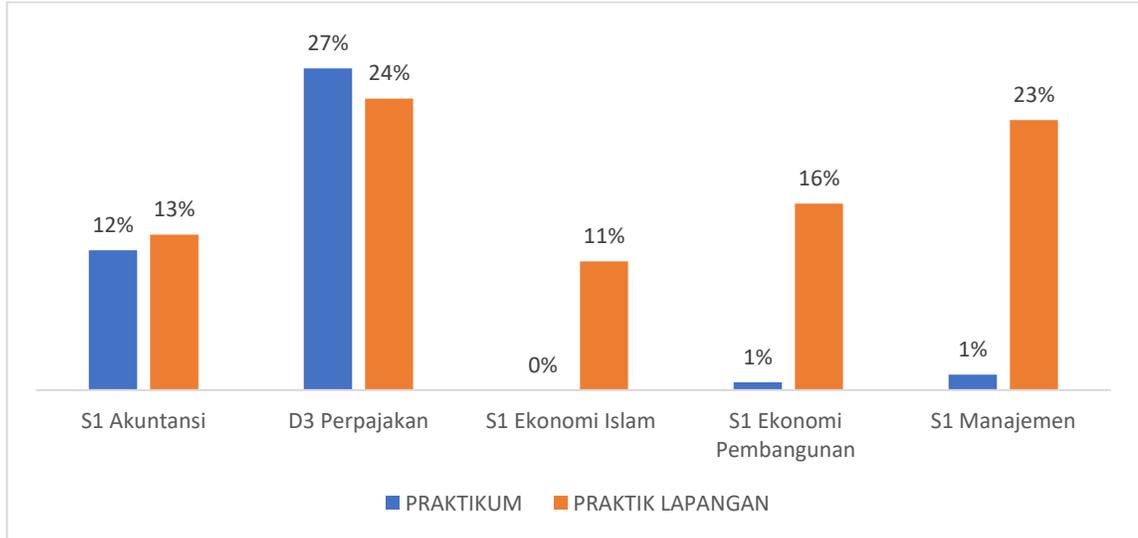
2. Fakultas Pertanian



Grafik 3.2 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Pertanian

Grafik 3.2 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks pembelajaran praktikum di Fakultas Pertanian sebesar 8% dan praktik lapangan sebesar 27%.

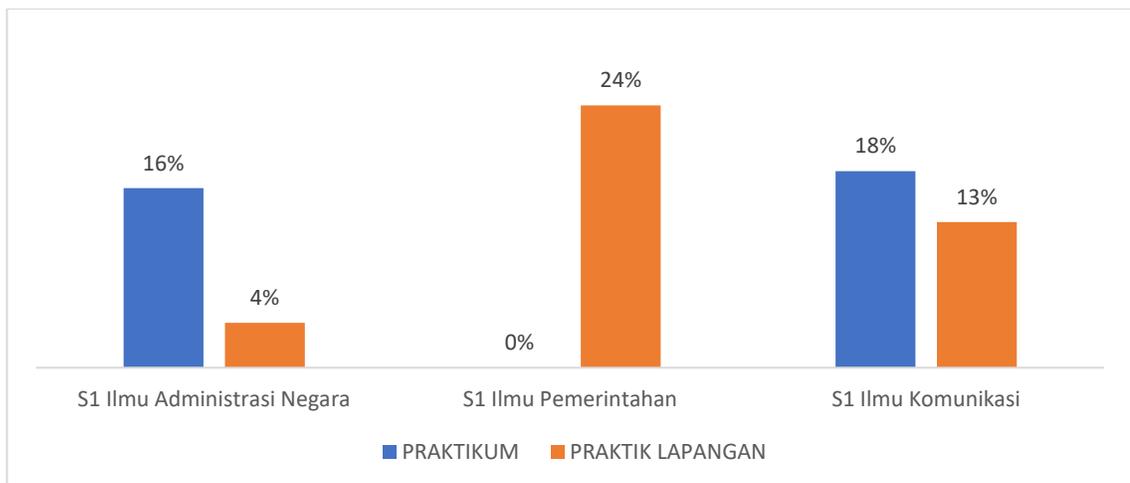
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Grafik 3.3 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Grafik 3.3 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks pembelajaran praktikum di Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebesar 8% dan praktik lapangan sebesar 17%.

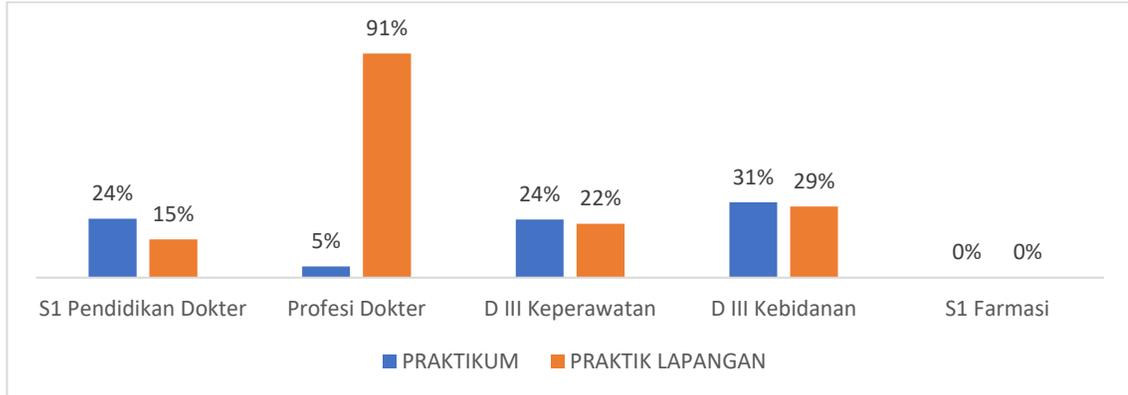
4. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Grafik 3.4 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Grafik 3.4 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks pembelajaran praktikum di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebesar 11% dan praktik lapangan sebesar 14%.

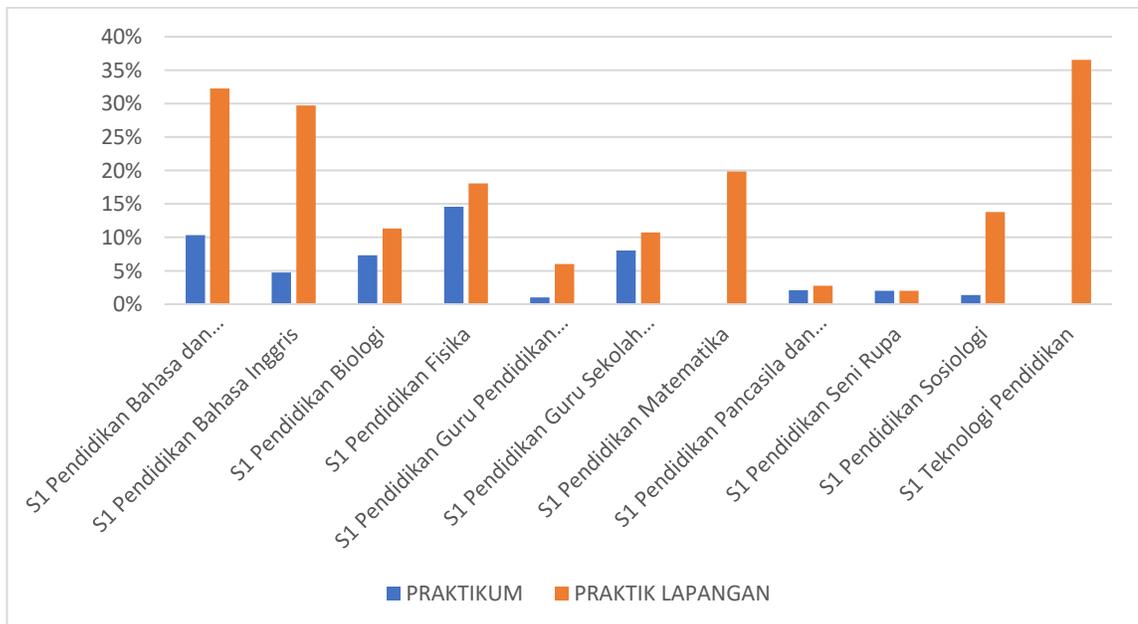
5. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan



Grafik 3.5 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Grafik 3.5 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks pembelajaran praktikum di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan sebesar 21% dan praktik lapangan sebesar 39%. Prodi S1 Farmasi belum memiliki kurikulum OBE.

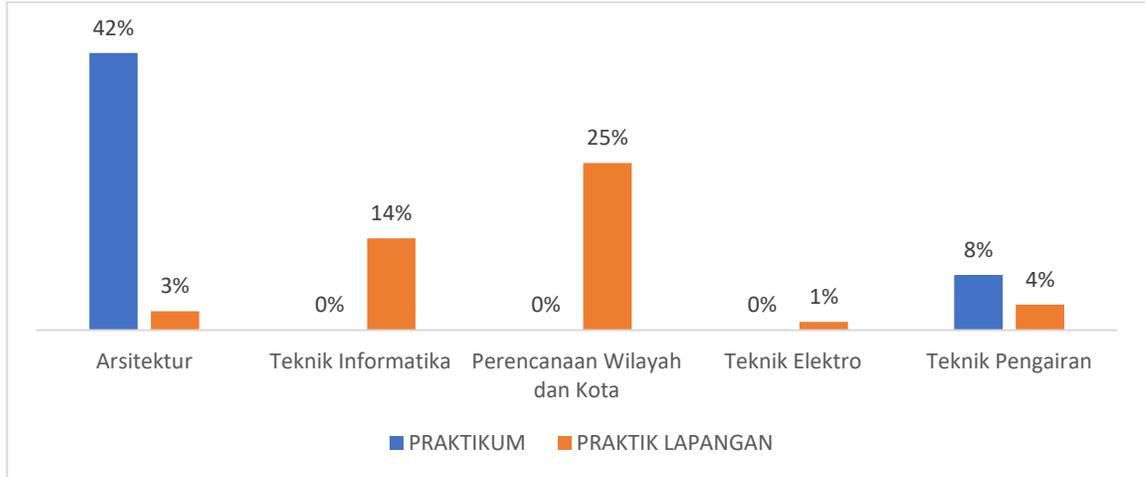
6. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Grafik 3.6 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Grafik 3.6 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks pembelajaran praktikum di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebesar 5% dan praktik lapangan sebesar 17%.

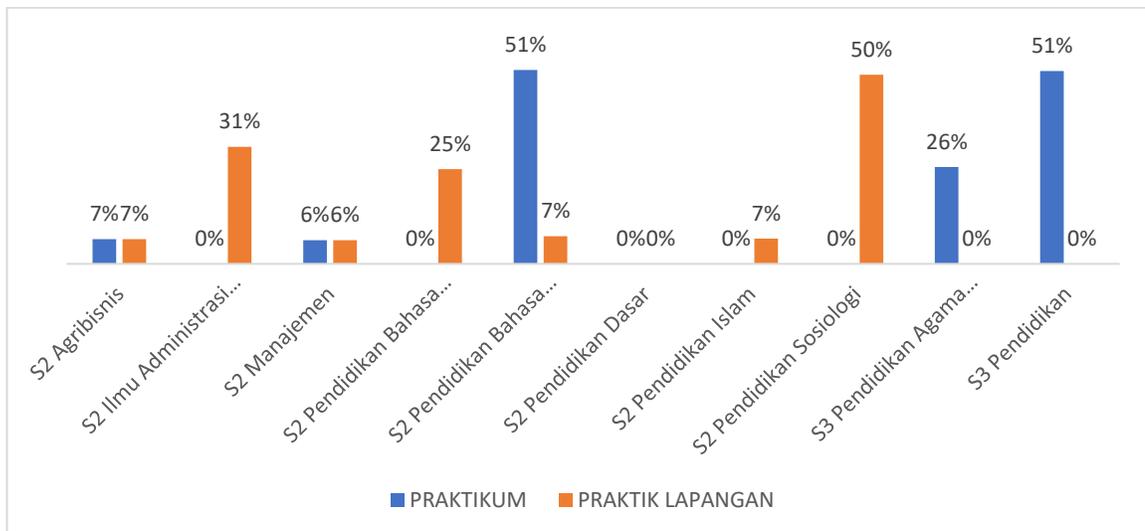
7. Fakultas Teknik



Grafik 3.7 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Fakultas Teknik

Grafik 3.7 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks pembelajaran praktikum di Fakultas Teknik sebesar 10% dan praktik lapangan sebesar 9%.

8. Pascasarjana



Grafik 3.8 Persentase sks Pembelajaran Praktikum dan Praktik Lapangan Pascasarjana

Grafik 3.8 menunjukkan bahwa rata-rata persentase sks pembelajaran praktikum di Pascasarjana sebesar 16% dan praktik lapangan sebesar 15%. Prodi S2 Pendidikan dasar belum memiliki kurikulum OBE.

B. Pembahasan

Pembelajaran praktikum dan praktik lapangan di Unismuh Makassar pada masing-masing prodi rata-rata mencapai 27% dengan distribusi pembelajaran praktikum sebesar 10% dan praktik lapangan sebesar 17%. Hal ini didukung oleh kebijakan SPMI yang mengatur standar proses pembelajaran. Di dalam standar tersebut, dituangkan bahwa “setiap dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar melaksanakan pembelajaran dalam bentuk praktikum, praktik, atau peraktek lapangan dengan proporsi jam pembelajaran praktikum dengan jam pembelajaran total selama masa pendidikan sebesar 20%.

Persentase pembelajaran praktikum dan praktik lapangan kurang dari 20% masih ada di beberapa program studi (32%). Hal ini terlihat pada muatan beban sks praktikum dan praktik lapangan yang disajikan pada kurikulum OBE masing-masing program studi. Selain itu, hasil evaluasi kurikulum dengan pendekatan OBE menunjukkan masih ada 6% program studi yang belum menyusun kurikulum dengan pendekatan OBE.

Landasan kurikulum secara filosofis mengarahkan bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun di masyarakat. Kemampuan tersebut tentunya dapat dicapai tidak hanya melalui pembelajaran teori, melainkan harus melalui pembelajaran praktikum dan praktik lapangan. Pembelajaran praktik merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan dan peralatan yang digunakan. Selain itu, pembelajaran praktik merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing mahasiswa secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan pengalaman

langsung, dimana dasar belajar berdasarkan pengalaman yang mendorong mahasiswa untuk merefleksi pengalaman belajarnya masing-masing.

BAB IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran praktikum dan praktik lapangan merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa mendapatkan pengalaman langsung, dimana dasar belajar berdasarkan pengalaman yang mendorong mahasiswa untuk merefleksi pengalaman belajarnya masing-masing.

B. Rekomendasi

Rekomendasi pembelajaran praktikum dan praktik lapangan di Unismuh Makassar:

1. Beban pembelajaran praktikum dan praktik lapangan pada setiap mata kuliah didistribusikan di setiap semester dan tercantum dalam masing-masing kurikulum program studi.
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kurikulum hendaknya mencantumkan evaluasi pembelajaran praktikum dan praktik lapangan di masing-masing program studi.
3. Peninjauan kembali beban pembelajaran praktikum dan praktik lapangan yang tidak mencapai 20%
4. Setiap dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar diwajibkan melaksanakan pembelajaran dalam bentuk praktikum, praktik, atau peraktek lapangan dengan proporsi jam pembelajaran praktikum dengan jam pembelajaran total selama masa pendidikan sebesar 20%.

LAMPIRAN

Lampiran-lampiran yang terdiri dari, dokumentasi foto maupun berita acara pelaksanaan kegiatan